

## **ANALISIS PERHITUNGAN**

### **KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN**

**Nama Bank** : Bank CIMB Niaga

**Posisi Laporan** : Desember 2025

#### **Analisis secara Individual**

Bank CIMB Niaga selalu menjaga angka LCR di atas batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) dan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Pemantauan atas rasio likuiditas ini dilakukan secara intensif, baik melalui laporan yang disiapkan oleh tim SKMR kepada Manajemen secara harian maupun pembahasan dalam rapat ALCO. Untuk perhitungan rata-rata kuartal IV 2025 Individual, kami menggunakan 65 data harian untuk masing-masing angka komponen LCR yang kemudian dirata-ratakan dan dimasukkan dalam formula perhitungan LCR. Dalam kuartal IV 2025, angka rata-rata LCR Individual sebesar 206.32%, turun sebesar 2.74% dibandingkan rata-rata kuartal III 2025 yang sebesar 209.06%.

Penurunan LCR secara rata-rata ini dipengaruhi oleh kenaikan rata-rata nilai tertimbang Arus Kas Keluar Bersih yang secara persentase bobotnya lebih besar daripada kenaikan rata-rata nilai tertimbang HQLA bila dibandingkan dengan posisi sebelumnya, walaupun secara nominal kenaikan rata-rata nilai tertimbang HQLA lebih besar daripada kenaikan rata-rata nilai tertimbang Arus Kas Keluar Bersih. Rata-rata tertimbang HQLA meningkat sebesar 14.38% atau eq. Rp 14,64 Triliun, mayoritas terjadi pada kenaikan rata-rata Penempatan pada Bank Indonesia sebesar eq. Rp 8,70 Triliun dan Obligasi Pemerintah sebesar eq. Rp 6,25 Triliun. Namun di sisi lain, terjadi penurunan pada rata-rata Kas dan Setara Kas sebesar eq. Rp 362 Miliar yang menahan kenaikan HQLA tersebut. Kenaikan rata-rata HQLA ini didukung oleh kenaikan rata-rata Simpanan Masyarakat sebesar eq. Rp 17,51 Triliun yang juga dialokasikan untuk menutupi rata-rata Pinjaman Antarbank sebesar eq. Rp 1,83 Triliun serta untuk mendukung kenaikan Pinjaman yang Disalurkan sebesar eq. Rp 1,70 Triliun.

Arus Keluar Bersih secara rata-rata di kuartal IV 2025 mengalami kenaikan sebesar 15.90% atau eq. Rp 7,74 Triliun. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan rata-rata Simpanan Masyarakat sebesar eq. Rp 17,51 Triliun yang secara otomatis akan meningkatkan Arus Kas Keluar Bank dalam

perhitungan LCR. Kenaikan ini dikontribusi oleh Simpanan dari Entitas Lainnya atau simpanan dari Lembaga Keuangan lain yang memiliki bobot 100% sebesar eq. Rp 3,08 Triliun, serta dari rata-rata Simpanan dari Nasabah Korporasi sebesar eq. Rp 11,37 Triliun atau eq. Rp 7,27 Triliun setelah bobot untuk semua komponen tersebut. Kenaikan juga terjadi pada Nasabah Perorangan dan UMKM yang secara rata-rata meningkat dengan total sebesar eq. Rp 1,18 Triliun atau eq. Rp 97 Miliar setelah bobot. Selain itu kenaikan juga terjadi pada rata-rata *Time Deposit* jangka Panjang dengan sisa jangka waktu jatuh tempo > 30 hari ke depan atau *Qualifying Term Deposit* (QTD) sebesar eq. Rp 3,42 Triliun, namun komponen ini dikecualikan dari perhitungan LCR.

Dari sisi Arus Kas Masuk, terdapat penurunan rata-rata Tagihan (Arus Kas Masuk dari Pinjaman yang Disalurkan) dari masing-masing Pihak Lawan sebesar eq. Rp 33 Miliar setelah bobot walaupun sebelum bobot, angka ini meningkat sebesar eq. Rp. 663 Miliar. Hal ini dikarenakan terjadi penurunan arus kas masuk dari Pinjaman yang disalurkan ke Lembaga Jasa Keuangan walaupun kepada kriteria Nasabah lain mengalami peningkatan.

Bank terus mengembangkan produk mobile banking (OCTO Mobile, OCTO BizChannel, OCTO Clicks, dan lain-lain) yang bertujuan untuk meningkatkan transactional account, salah satunya dengan fitur pembukaan Tabungan dan Deposito melalui mobile banking agar nasabah dapat menjalankan aktivitas perbankan dengan mudah dan tetap aman. Bank melakukan edukasi dan penawaran variasi produk pendanaan/deposito dengan tenor yang lebih panjang. Dengan pengembangan ini, diharapkan pertumbuhan deposit yang stabil dan memiliki jangka waktu panjang akan terus bertambah.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh Manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini sejalan dengan pedoman yang selalu Bank jaga, bahwa kepentingan nasabah selalu menjadi prioritas dan kepercayaan yang diberikan merupakan aset yang utama. Mengembangkan produk dan jasa unggulan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tetap terus dilakukan. Hal ini bertujuan agar Bank CIMB Niaga dapat menjadi bank pilihan masyarakat. Bank CIMB Niaga juga terus berusaha menyempurnakan dan melengkapi fitur-fitur e-channel yang dimiliki sehingga mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi secara mandiri namun tetap terjaga keamanannya.

## Analisis secara Konsolidasi

Perhitungan nilai rata-rata konsolidasi secara kuartalan menggunakan cara yang sama dengan menghitung angka LCR rata-rata *Bank Only* namun ditambahkan dengan 3 angka posisi akhir bulan komponen LCR dari anak perusahaan. Dalam perhitungan LCR konsolidasi bulanan, data anak perusahaan hanya menggunakan posisi akhir bulan. Hal ini dikarenakan anak perusahaan tidak disyaratkan secara spesifik untuk melakukan perhitungan LCR oleh Regulator. Selain itu, angka LCR Konsolidasi lebih didominasi oleh pergerakan dari perusahaan induk, hal ini dikarenakan secara ukuran Aset yang ada, anak perusahaan relatif kecil dibandingkan perusahaan induk atau *Bank Only*.

Seiring dengan kenaikan rata-rata LCR secara Individual, secara konsolidasi angka LCR rata-rata kuartal IV 2025 adalah sebesar 203.80% atau menurun sebesar 3.59% dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 207.39%. Penurunan ini mayoritas berasal dari pergerakan LCR Bank secara Individual. Jika dibandingkan dengan rata-rata LCR Individual, penambahan komponen Anak Perusahaan membuat rata-rata LCR Konsolidasi lebih rendah sebesar 2,52% dari rata-rata LCR Individual untuk posisi rata-rata kuartal IV 2025 ini. Hal ini dikarenakan kedua anak perusahaan yang ada memang tidak diwajibkan untuk mengelola HQLA dalam jumlah besar namun lebih menjaga kecukupan arus kas masuk dan keluar. Kewajiban yang dikelola lebih banyak berbentuk pinjaman modal kerja dengan berbagai macam jangka waktu untuk kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada *end user* dengan jangka waktu lebih dari 1 bulan. Hal ini lah yang mengakibatkan dalam perhitungan konsolidasi, angka LCR yang dihasilkan akan lebih kecil dibandingkan angka LCR Individu.

Secara individu, Anak Perusahaan diawasi dan dipantau secara tersendiri oleh Regulator dengan indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan model bisnis yang dijalankan. Induk Perusahaan selalu memastikan bahwa Anak Perusahaan selalu mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank: PT Bank CIMB Niaga  
Posisi Laporan: Desember 2025

(dalam jutaan rupiah)

No:	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASI			
		Posisi Tanggal Laporan (Q4 2025)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q3 2025)		Posisi Tanggal Laporan (Q4 2025)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q3 2025)	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 Titik data posisi harian dan akhir bulan		65 Titik data posisi harian dan akhir bulan		68 Titik data posisi harian dan akhir bulan		68 Titik data posisi harian dan akhir bulan
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		116,418,355		101,780,942		116,509,990		101,872,881
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:								
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	57,008,869	2,850,443	56,579,430	2,828,971	57,008,869	2,850,443	56,579,430	2,828,971
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	30,979,121	3,097,912	30,227,823	3,022,782	30,979,121	3,097,912	30,227,823	3,022,782
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:								
	a. Simpanan operasional	51,435,901	12,018,018	57,128,226	13,418,040	51,435,901	12,018,018	57,128,226	13,418,040
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	78,968,327	39,983,273	61,907,990	31,309,248	78,188,353	39,203,299	61,328,376	30,729,633
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured funding)	23,077	23,077	-	-	23,077	23,077	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	586,093	-	5,031,594	-	586,093	-	5,031,594	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:								
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	34,602,217	34,602,217	31,169,145	31,169,145	34,602,217	34,602,217	31,169,145	31,169,145
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	17,976,577	1,914,713	16,990,504	1,797,221	17,976,577	1,914,713	16,990,504	1,797,221
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	1,620,001	1,620,001	1,159,736	1,159,736
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	76,991,193	168,466	78,851,788	158,339	76,991,193	168,466	78,851,788	158,339
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	731,951	731,951	565,588	565,588	804,929	804,929	617,591	617,591
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>		<b>95,390,071</b>		<b>84,269,335</b>		<b>96,303,076</b>		<b>84,901,460</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	1,452,029	(0)	76,178	-	1,452,029	(0)	76,178	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	9,454,479	3,875,071	8,790,660	3,908,101	9,805,362	4,045,630	9,172,536	4,103,519
10	Arus kas masuk lainnya	35,682,343	35,089,124	32,195,007	31,676,785	35,682,343	35,089,124	32,195,007	31,676,785
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>	46,588,852	38,964,195	41,061,845	35,584,886	46,939,735	39,134,754	41,443,721	35,780,304
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>116,418,355</b>		<b>101,780,942</b>		<b>116,509,990</b>		<b>101,872,881</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>56,425,877</b>		<b>48,684,449</b>		<b>57,168,323</b>		<b>49,121,156</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>206.32%</b>		<b>209.06%</b>		<b>203.80%</b>		<b>207.39%</b>

Keterangan: <sup>1</sup>Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.